

JADWAL	
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS)	8 Agustus 2012
Tanggal Hasil	8 Agustus 2012
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham (Cum) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	15 Agustus 2012
- Pasar Tuna	24 Agustus 2012
Tanggal Mula Perdagangan Saham Tanpa (Ex) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	15 Agustus 2012
- Pasar Tuna	27 Agustus 2012
Tanggal Terakhir Pencatatan dan Daftar Pemegang Saham yang Berhak HMETD	24 Agustus 2012
Tanggal Dibuka HMETD	27 Agustus 2012
Tanggal Pencatatan HMETD, Saham dan WS i di Bursa Efek Indonesia	28 Agustus 2012
Periode Pelaksanaan Sertifikat Bukti HMETD	28 Agustus – 31 Agustus 2012
Periode Perdagangan HMETD	28 Agustus – 31 September 2012
Periode Pelaksanaan (Pendaftaran, Pemesan dan Pembayaran) HMETD	28 Agustus – 31 September 2012
Periode Penyerahan Saham dan Waran Seri i Hasil Pelaksanaan HMETD	30 Agustus – 5 September 2012
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesan Saham Tambahan	5 September 2012
Tanggal Pengiriman Pemesan Saham Tambahan	6 September 2012
Tanggal Pengambilan Uang Pemesan Pembelian Saham Tambahan	10 September 2012
Tanggal Hasil Perdagangan Waran Seri i	24 Agustus 2012
Ahli Perdagangan Waran Seri i	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	24 Agustus 2012
- Pasar Tuna	27 Agustus 2012
Periode Pelaksanaan Waran Seri i	1 Maret 2013 – 28 Agustus 2015
Ahli Mula Laba Waran Seri i	28 Agustus 2015

PUT I

Komposisi modal saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan (data berdasarkan DPS PT Raya Saham Registrasi pada tanggal 31 Mei 2012) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Saham		%
		@Rp100 per saham (Rp)	%	
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		
Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh				
Pemegang Saham				
KIE	470.000.000	47.000.000.000	78,3	
Titan	30.000.000	3.000.000.000	5,0	
Masyarakat*	100.000.000	10.000.000.000	16,7	
Jumlah Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh	600.000.000	60.000.000.000	100,0	
Jumlah Saham Dalam Portofolio	1.400.000.000	140.000.000.000		

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT I seluruhnya adalah Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang akan dikeluarkan dari portofel Perseroan dan akan dicatatkan di BEI.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT I dilaksanakan menjadi saham oleh seluruh Pemegang Saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I		Setelah PUT I		%
	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh					
Pemegang Saham					
KIE	470.000.000	47.000.000.000	78,3	575.750.000	78,3
Titan	30.000.000	3.000.000.000	5,0	36.750.000	5,0
Masyarakat*	100.000.000	10.000.000.000	16,7	122.500.000	16,7
Jumlah Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh	600.000.000	60.000.000.000	100,0	735.000.000	100,0
Jumlah Saham Dalam Portofolio	1.400.000.000	140.000.000.000	1.285.000.000	128.500.000.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Apabila seluruh HMETD dan WS i yang ditawarkan dalam rangka PUT I dilaksanakan menjadi saham oleh Pemegang Saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT I dan sebelum WS i serta sesudah pelaksanaan PUT I dan WS i secara adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I dan sebelum WS i		Setelah PUT I dan Sesudah WS i		%
	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh					
Pemegang Saham					
KIE	575.750.000	57.575.000.000	78,3	622.280.000	78,3
Titan	36.750.000	3.675.000.000	5,0	39.720.000	5,0
Masyarakat*	122.500.000	12.250.000.000	16,7	132.400.000	16,7
Jumlah Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh	735.000.000	73.500.000.000	100,0	794.400.000	100,0
Jumlah Saham Dalam Portofolio	1.285.000.000	128.500.000.000	1.205.600.000	120.560.000.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT I tidak dilaksanakan menjadi saham oleh semua Pemegang Saham dan KPP (terafiliasi), selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan sesudah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I dan sebelum WS i		Setelah PUT I dan Sesudah WS i		%
	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh					
Pemegang Saham					
KIE	470.000.000	47.000.000.000	78,3	47.000.000.000	63,9
Titan	30.000.000	3.000.000.000	5,0	30.000.000	4,1
PT Kharsia Putra Prima (Pembeli Siaga)	-	-	135.000.000	13.500.000.000	18,4
Masyarakat*	100.000.000	10.000.000.000	16,7	10.000.000.000	13,6
Jumlah Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh	600.000.000	60.000.000.000	100,0	735.000.000	100,0
Jumlah Saham Dalam Portofolio	1.400.000.000	140.000.000.000	1.285.000.000	128.500.000.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT I tidak dilaksanakan menjadi saham oleh semua Pemegang Saham dan KPP (terafiliasi) selaku Pembeli Siaga, akan membeli seluruh sisa saham dan apabila Pembeli Siaga melaksanakan seluruh WS i yang ditawarkan dalam rangka PUT I ini, maka jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sesudah PUT I dan sebelum pelaksanaan WS i serta sesudah PUT I dan sesudah pelaksanaan WS i secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT I dan sebelum WS i		Setelah PUT I dan Sesudah WS i		%
	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	Jumlah Saham	Nominal @Rp100 per saham (Rp)	
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000	2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh					
Pemegang Saham					
KIE	470.000.000	47.000.000.000	63,9	47.000.000.000	59,2
Titan	30.000.000	3.000.000.000	4,1	30.000.000	3,8
PT Kharsia Putra Prima (Pembeli Siaga)	135.000.000	13.500.000.000	18,4	19.440.000	24,5
Masyarakat*	100.000.000	10.000.000.000	13,6	10.000.000.000	12,6
Jumlah Modal Ditambahkan dan Disetor Penuh	735.000.000	73.500.000.000	100,0	794.400.000	100,0
Jumlah Saham Dalam Portofolio	1.285.000.000	128.500.000.000	1.205.600.000	120.560.000.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 tentang HMETD, bagi Pemegang Bukti HMETD yang tidak menggunakan hak untuk membeli saham dalam PUT I, akan dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 28 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 3 September 2012 melalui BEI serta di luar Bursa, Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD atau SBK secara proporsional sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jika Pemegang Saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan sesuai dengan porsi sahamnya, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimal 24,47%. Dan, jika tidak melaksanakan HMETD dan WS i, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimal 24,47%.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Mengingat Perseroan akan melaksanakan perluasan dan penambahan portofolio menara telekomunikasi Perseroan dari waktu ke waktu, maka apabila diperlukan sehubungan dengan pengembangan usaha tersebut di atas, Perseroan akan mempermentingkan untuk mengalokasikan saham baru dan/atau efek berjangka ekuitas selain saham atau efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pernyataan pendafatar Perseroan dalam rangka PUT I ini dinyatakan efektif oleh Bapeppam-LK dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT I

Dana yang diperoleh dari PUT I setelah dibekalkan biaya-biaya yang berhubungan dengan Penawaran Umum ini akan dipergunakan sebagai berikut:

- Sektor 60% akan digunakan oleh Perseroan untuk kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk pengembangan dan perluasan usaha Perseroan yang dilakukan melalui pengadaan dan pembangunan aset yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan (termasuk perolehan lahan dan penguasaan perizinan terkait).
- Kriteria investasi pembangunan menara baru akan didasarkan pada pertimbangan dan evaluasi beberapa hal, antara lain (i) lokasi menara terletak di lokasi strategis, (ii) kualitas tenan, (iii) potensi untuk kolokasi, (iv) kemudahan pengadaan lahan dan perolehan izin dan (v) tingkat imbal hasil investasi yang dihasilkan.
- Sektor 35% akan digunakan untuk akuisisi baik untuk akuisisi yang akan datang maupun untuk penulisan akuisisi yang sudah dilakukan penandatanganan perjanjiannya.

Perseroan berdasarkan pada pertimbangan dan evaluasi berikut untuk melakukan investasi, antara lain, aset atau perusahaan tersebut memiliki aset strategis sesuai kriteria investasi pengembangan usaha terkait penambahan menara dan sites telekomunikasi dan/atau bisnis perusahaan tersebut dapat menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perseroan.

- Sektor 15% akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan, termasuk modal kerja, beban operasional, beban keuangan, perjanjian izin dan lahan maupun keperluan keuangan Perseroan lainnya.

Apabila WS i yang ditawarkan dalam PUT I dilaksanakan, maka seluruh dana yang berasal dari pelaksanaan WS i tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:

- Sektor 60% akan digunakan oleh Perseroan untuk kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 untuk pengembangan dan perluasan usaha Perseroan yang dilakukan melalui pengadaan dan pembangunan aset yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan (termasuk perolehan lahan dan penguasaan perizinan terkait).
- Kriteria investasi pembangunan menara baru akan didasarkan pada pertimbangan dan evaluasi beberapa hal, antara lain (i) lokasi menara terletak di lokasi strategis, (ii) kualitas tenan, (iii) potensi untuk kolokasi, (iv) kemudahan pengadaan lahan dan perolehan izin dan (v) tingkat imbal hasil investasi yang dihasilkan.
- Sektor 40% akan digunakan oleh Perseroan untuk kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 untuk pengembangan dan perluasan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang dilakukan melalui akuisisi aset dan/atau perusahaan yang memiliki nilai strategis dan dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan berdasarkan pada pertimbangan dan evaluasi berikut untuk melakukan investasi, antara lain, aset atau perusahaan tersebut memiliki aset strategis sesuai kriteria investasi pengembangan usaha terkait penambahan menara dan sites telekomunikasi dan/atau bisnis perusahaan tersebut dapat menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Perseroan.

PERNYATAAN HUTANG

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Sapto pada tanggal 31 Maret 2012, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, Perseroan mempunyai liabilitas konsolidasian yang keseluruhannya berjumlah Rp1.939,5 milyar.

ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. UMUM

Perseroan didirikan pada tahun 2006. Perseroan bergerak dalam bidang penyediaan, pengelolaan dan penyewaan sites telekomunikasi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, Perseroan telah menyediakan 2.206 sites telekomunikasi. Dengan melihat adanya peluang usaha dalam industri ini, Perseroan akan terus berupaya untuk terus berkembang pada tahun-tahun selanjutnya.

Kegiatan usaha Perseroan saat ini dipoperasikan melalui Kantor Pusat di Jalan Kurun Permata Senayan Blok C01-02, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dan didukung oleh kantor cabang yang berlokasi di Medan.

2. ANALISIS KEUANGAN

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011

Pendapatan Usaha. Pendapatan usaha meningkat 32,5% menjadi Rp106,8 milyar untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp78,6 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Keuntungan Sebelum Pajak Penghasilan. Keuntungan sebelum pajak penghasilan Perseroan meningkat 23,7% menjadi Rp24,0 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp19,4 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Keuntungan Setelah Pajak Penghasilan. Keuntungan setelah pajak penghasilan Perseroan meningkat 16,4% menjadi Rp20,9 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp16,7 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Liabilitas. Liabilitas Perseroan meningkat 18,3% menjadi Rp207,3 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp173,8 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Liabilitas Pajak Tanggungan. Liabilitas pajak tanggungan meningkat 18,3% menjadi Rp207,3 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp173,8 milyar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Liabilitas Pajak Penghasilan. Liabilitas pajak penghasilan Perseroan meningkat 21,0% menjadi Rp307,8 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp254,4 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Beban Pajak Penghasilan. Beban pajak penghasilan Perseroan menurun 12,7% menjadi sebesar Rp77,4 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari beban sebesar Rp88,6 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Labo Tahunan Berjalan. Karena hasil-hasil yang telah didiskusikan di atas, laba tahun berjalan Perseroan meningkat 39,0% menjadi Rp230,4 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp165,8 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

ANALISIS PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

Aset

Pada tanggal 31 Maret 2012 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2011

Kas dan Setara Kas. Kas dan setara kas menurun 36,6% menjadi Rp239,9 milyar pada tanggal 31 Maret 2012 dari Rp378,5 milyar pada tanggal 31 Desember 2011, terutama atas penggunaan dana untuk akuisisi entitas anak dan pembayaran beban keuangan.

Investasi Jangka Pendek. Investasi jangka pendek meningkat signifikan menjadi Rp204,0 milyar pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp102 milyar pada tanggal 31 Desember 2010, atas penempatan dana investasi jangka pendek di PT Ciptadana Asset Management.

Piutang Usaha. Piutang usaha meningkat 19,3% menjadi Rp200,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp168,8 milyar pada tanggal 31 Desember 2010, seiring dengan penambahan menara dan sites telekomunikasi yang diwawahi.

Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga. Piutang lain-lain - pihak ketiga meningkat 620,0% menjadi Rp3,6 milyar pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp0,5 milyar pada tanggal 31 Desember 2010, atas pendapatan hasil investasi jangka pendek di PT Ciptadana Asset Management.

INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

BAPEPPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI/TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJURUAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.



PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

Kegiatan Usaha:

Penunjang telekomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan, yang antara lain meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara infrastruktur telekomunikasi.

Kantor Pusat:

Rukan Permata Senayan Blok C01-02,
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telepon: (6221) 5794 0688, Faksimili: (6221) 5795 0077

Kantor Cabang:

Jl. Cut Nyak Dien No.14
Medan 20152
Telepon: (6261) 452 2277, Faksimili: (6261) 457 9977

website: www.stptower.com

email: Corporate.Secretary@stptower.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

DISERTAI DENGAN PENERBITAN WARAN SERI ("WS I")

Sebanyak 135.000.000 (seratus tiga puluh lima juta) Saham Biasa Atas Nama ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp4.800 (empat ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham dan sebanyak 59.400.000 (lima puluh sembilan juta empat ratus ribu) WS i yang diterbitkan menyertai Saham Baru yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi Pemegang Saham Perseroan dalam upaya pemegang HMETD yang melaksanakan HMETDnya. Setiap pemegang 40 (empat puluh) Saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 24 Agustus 2012 pukul 16.00 WIB mempunyai 9 (sembilan) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli 9 (sembilan) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, dengan harga pelaksanaan Rp4.800 (empat ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengulangi pemesanan pembelian saham. Pada setiap 25 (dua puluh lima) Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melikat 11 (sebelas) WS i yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi Pemegang Saham Perseroan atas pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portofel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Saham-saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dalam PUT I ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan seluruh Saham Lama yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Total PUT I adalah sebanyak Rp648.000.000.000 (enam ratus empat puluh delapan milyar Rupiah).

WS i adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian Saham Biasa Atas Nama yang akan dikeluarkan dari portofel Perseroan yang bernilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan WS i sebesar Rp4.800 (empat ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai pada tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2015. Pemegang WS i tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak dividen selama WS i tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila WS i tersebut tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlakunya, maka WS i tersebut kadaluwarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Jumlah persentase WS i yang akan diterbitkan adalah sebanyak 9,90% terhadap jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada saat Pernyataan Pendafataran PUT I disampaikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapeppam-LK No. IX.D.1. Seluruh Saham Baru dan WS i yang akan diterbitkan dalam rangka PUT I ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Total nilai WS i yang diterbitkan adalah sebanyak Rp285.120.000.000 (dua ratus delapan puluh lima milyar seratus dua puluh tiga miliar).

HMETD dapat dipergunakan di BEI serta di luar Bursa Efek selama 9 (lima) Hari Bursa mulai tanggal 28 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 3 September 2012. Pencatatan Saham Baru dan WS i akan dilakukan di BEI pada tanggal 28 Agustus 2012. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD dan WS i adalah tanggal 31 September 2012 yang tidak dilaksanakan pada tanggal tersebut tidak berlaku lagi. Masa pelaksanaan WS i dimulai tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2015 dan periode pelaksanaan tersebut tidak akan diperpanjang.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD atau SBK secara proporsional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila setelah dilokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga, PT Kharsia Putra Prima (Terafiliasi) akan membeli semua sisa saham yang tidak diambil sebagai tersebut dengan harga pelaksanaan Rp4.800 (empat ribu delapan ratus Rupiah) setiap saham yang seluruhnya akan dibayar penuh, berdasarkan Akti Perjanjian Pembeli Siaga Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas ("PT Solusi Tunas Pratama Tbk No. 5 tanggal 31 Juli 2012 yang sudah dihidupkan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KETERANGAN PENDAPATAN PERSEROAN PADA PELANGGAN TERTENTU, KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DIATAS, ADAP BERPAMBAK MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI KEUANGAN, HALUS OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN, RISIKO USAHA PERSEROAN SELINGKING, DAN/ATAU RISKI VI PROSPEKTUS.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

JIKA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN TIDAK MELAKSANAKAN HMETD YANG DITAWARKAN SESUAI DENGAN PORSI SAHAMNYA, MAKA PROPOSRI KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN AKAN MENGALAMI PENURUNAN (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMAL 18,37%. DAN, JIKA TIDAK MELAKSANAKAN HMETD DAN WS I, MAKA PROPOSRI KEPEMILIKAN SAHAMNYA DALAM PERSEROAN AKAN MENGALAMI PENURUNAN (DILUSI) SAMPAI DENGAN MAKSIMAL 24,47%.

PUT I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN, DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMET

Hal 2_PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Tenancy ratio menara telekomunikasi Perseroan menurun dari 1,23 per 31 Desember 2008 menjadi 1,17 per 31 Desember 2009, dan naik kembali menjadi 1,37 per 31 Desember 2010, menjadi 1,61 per 31 Desember 2011 dan 1,58 per 31 Maret 2012. Tenancy ratio Perseroan berkurang dari 31 Desember 2008 sampai 31 Desember 2009 dan dari 31 Desember 2011 sampai 31 Maret 2012 dikarenakan tenancy ratio menara yang diakuisisi lebih rendah dari tenancy ratio portofolio menara Perseroan sebelum akuisisi terjadi.

Tabel berikut menunjukkan pendapatan Perseroan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 serta persentase pertumbuhan pendapatan untuk setiap periode:

(dalam milyaran Rupiah)														
Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret			Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember											
2012	2011	2011	2010	2009	2008	2007 ^a								
Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%			
Total Pendapatan	106,8	32,5	80,6	19,1	331,0	15,6	286,4	45,0	197,4	405,1	39,1	-	-	-

^a Untuk periode sejak tanggal 25 Juli 2006 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007

2. KEUNGULAN KOMPETITIF

Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif sebagaimana berikut ini:

- Penyedia Menara Telekomunikasi independen terbesar di wilayah Jabodetabek, pasar telekomunikasi terbesar di Indonesia
- Prospek yang menguntungkan bagi industri penyewaan Menara Telekomunikasi di Indonesia
- Model bisnis yang stabil berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan strategis dan kapasitas akan didapatkan di masa mendatang
- Majin keuntungan yang tinggi yang didukung oleh arus kas yang kuat dari kegiatan operasional
- Tim manajemen yang berpengalaman dengan kemampuan yang telah terbukti untuk pertumbuhan kolokasi dan portofolio Menara Telekomunikasi

3. STRATEGI BISNIS PERSEROAN

Perseroan berkeyakinan bahwa strategi bisnis Perseroan telah memposisikan Perseroan untuk memanfaatkan pertumbuhan di industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia. Elemen penting strategi bisnis Perseroan meliputi:

- Peningkatan Kolokasi pada portofolio Menara Telekomunikasi yang dimiliki saat ini
- Pertumbuhan operasional melalui akuisisi secara selektif dan fokus pada wilayah strategis
- Pertumbuhan operasional melalui konstruksi Menara Telekomunikasi
- Tetap terfokus pada kinerja operasional yang efisien
- Menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan pemanfaatan infrastruktur menara telekomunikasi dan peningkatan layanan

4. SEJARAH PERUSAHAAN

Perseroan didirikan pada tahun 2006 sebagai perusahaan penunjang telekomunikasi, yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara Base Transceiver Station (BTS) di Indonesia. Pada tahun 2007, Perseroan menandatangani perjanjian CME dengan Ericsson untuk konstruksi 528 menara build-to-suit yang kemudian disewakan kembali kepada Ericsson yang seterusnya disewakan Ericsson kepada Axis, sebuah perusahaan operator telekomunikasi GSM. Pada tahun 2009, Perseroan mengakuisisi tambahan 543 menara telekomunikasi dari BTEL, sebuah perusahaan telekomunikasi operator CDMA, yang kemudian sewakan kembali kepada BTEL dan membangun 15 menara build-to-suit yang disewakan kepada Indosat. Selama 2010 hingga 31 Maret 2012, Perseroan melakukan konstruksi build-to-suit dan akuisisi menara sebanyak 306 menara.

5. PORTOFOLIO PERSEROAN

Sites Telekomunikasi dan Penyewaan

Perseroan memiliki menara telekomunikasi melalui akuisisi portofolio menara telekomunikasi dan konstruksi build-to-suit. Per 31 Maret 2012, Perseroan memiliki 1.392 menara telekomunikasi dengan 2.206 tenants, 958 menara telekomunikasi atau 69% dari total menara telekomunikasi berlokasi di wilayah Jabodetabek. Tabel berikut menunjukkan perincian menara dan tenants berdasarkan distribusi geografis selama lima periode terakhir:

	Pada tanggal 31 Desember					
	2012	2011	2010	2009	2008	2007 ^a

Menara Telekomunikasi						
Wilayah Jabodetabek	958	874	836	820	268	-
Sumatera Utara	68	68	68	49	-	-
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	366	367	217	217	-	-
Jumlah Menara Telekomunikasi	1.392	1.309	1.121	1.086	268	-
Tenants						
Wilayah Jabodetabek	1.534	1.435	1.209	999	329	-
Sumatera Utara	100	134	80	49	-	-
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	572	545	250	218	-	-
Total Tenants	2.206	2.114	1.539	1.266	329	-

^a Untuk periode sejak tanggal 25 Juli 2006 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007

Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan pendapatan Perseroan berdasarkan lokasi selama lima periode terakhir:

(dalam milyaran Rupiah)											
Pada tanggal 31 Maret			Pada tanggal 31 Desember								
2012	%	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007 ^a	%

Menara Telekomunikasi											
Wilayah Jabodetabek	70,5	18,5	251,8	16,0	223,6	28,8	173,6	344,2	39,1	-	-
Sumatera Utara	7,6	72,7	20,4	50,0	12,5	257,1	3,5	-	-	-	-
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	28,7	71,9	58,8	5,8	50,3	147,8	20,3	-	-	-	-
Jumlah	106,8	32,5	331,0	15,6	286,4	45,0	197,4	405,1	39,1	-	-

^a Untuk periode sejak tanggal 25 Juli 2006 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007

Tabel berikut menunjukkan perincian kontribusi terhadap pendapatan Perseroan berdasarkan lokasi selama lima periode terakhir:

(dalam milyaran Rupiah)											
Pada tanggal 31 Maret			Pada tanggal 31 Desember								
2012	%	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007 ^a	%

Menara Telekomunikasi											
Wilayah Jabodetabek	70,5	66,0	251,8	72,3	78,1	173,8	88,0	391	100,0	-	-
Sumatera Utara	7,6	7,1	20,4	6,2	12,5	4,4	3,5	1,8	-	-	-
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	28,7	26,9	58,8	17,7	50,3	17,5	20,3	10,3	-	-	-
Jumlah	106,8	100,0	331,0	100,0	286,4	100,0	197,4	100,0	39,1	100,0	-

^a Untuk periode sejak tanggal 25 Juli 2006 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007

Per 31 Maret 2012, portofolio menara telekomunikasi Perseroan terdiri dari 729 menara rooftop, yang berkisar pada ketinggian 6 – 25 meter, dan 663 menara ground-based yang berkisar pada ketinggian 20 – 60 meter.

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi jumlah dan persentase menara telekomunikasi menurut jenis menara per 31 Maret 2012:

Tipe Menara Telekomunikasi dan Ketinggian	Jumlah	Persentase
Rooftop		
<6 meter	112	8,0%
6 - 12 meter	319	22,9%
13 - 20 meter	236	17,0%
21 - 25 meter	56	4,4%
>25 meter	3	0,2%
Ground-based		
20 meter – 30 meter	14	1,0%
31 meter – 40 meter	189	13,6%
41 meter – 60 meter	291	20,9%
>60 meter	89	6,4%
Outdoor DAS		
12 – 20 meter	83	6,0%
Total	1.392	100%

Outdoor DAS

Outdoor DAS adalah sebuah sistem antenna yang membagi daya transmisi di antara beberapa elemen antenna berdaya rendah untuk memberikan cakupan di area yang sama sebagai antenna tunggal guna mengatasi kehilangan sinyal penetrasi dengan total daya yang digunakan yang lebih berkurang. Perseroan menarkan Outdoor DAS untuk meningkatkan jangkauan jaringan di lokasi yang tidak memiliki ruang yang cukup, seperti atap, atau di daerah di mana saluran line-of-sight dapat ditingkatkan. Perseroan mulai menawarkan Outdoor DAS kepada klien di 2010. Per 31 Maret 2012, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 83 sites Outdoor DAS.

Kolokasi

Perseroan mengadakan diskusi rutin dengan para tenants untuk mengidentifikasi apakah menara yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan untuk instalasi sites telekomunikasi baru. Kolokasi diproses sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perjanjian sewa dengan tenants Perseroan.

Proses yang dilakukan antara lain dengan langkah-langkah berikut ini:

- Perseroan secara berkala memberikan informasi tentang menara telekomunikasi kepada operator telekomunikasi, termasuk informasi mengenai lokasi, tipe menara dan ketersediaan ruang.
- Setelah tenant menentukan bahwa menara Perseroan memenuhi permintaan untuk kolokasi, tenant mengirim work order untuk pemasangan ruang menara.
- Setelah work order diproses, Perseroan akan menggunakan kontraktor untuk melakukan persiapan site, termasuk CME dan aplikasi penyediaan daya.
- Setelah persiapan site selesai, ruang menara siap untuk instalasi ("RFI") dan Perseroan akan menerbitkan laporan RFI.
- Tagihan yang akan diterbitkan tergantung pada perjanjian sewa tertentu, tetapi biasanya dimulai dalam jangka waktu 1 sampai 30 hari sejak laporan RFI.

Tabel berikut menunjukkan tenancy ratio pada tanggal-tanggal yang tercantum di bawah ini:

Tahun	Per 31 Maret		Per 31 Desember			
	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Tenancy Ratio	1,58	1,61	1,37	1,23	1,17	-

Akuisisi Portofolio Menara Telekomunikasi

Perseroan telah berkembang, dan berharap untuk terus berkembang meningkatkan portofolio menara telekomunikasi Perseroan dengan mencari peluang akuisisi menara yang ada baik dari sesama penyedia menara independen maupun dari operator telekomunikasi. Kriteria utama yang digunakan Perseroan untuk mengevaluasi prospek akuisisi meliputi, antara lain, (i) lokasi menara terletak di lokasi strategis, (ii) kualitas tenants, (iii) potensi untuk kolokasi, (iv) kemudahan pengadaan lahan dan perolehan izin dan (v) tingkat imbal hasil investasi yang sesuai. Walaupun operator telekomunikasi seluler memiliki dan mengoperasikan sebagian besar menara di Indonesia, operator-operator tersebut telah dalam beberapa tahun terakhir semakin bergerak menjauh dari membangun dan mengoperasikan sendiri dan lebih memilih untuk outsourcing fungsi-fungsi ini kepada penyedia menara independen supaya mereka dapat lebih fokus pada bisnis utama mereka. Dinamika industri ini telah memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan portofolio menara telekomunikasi Perseroan dengan cara mengakuisisi menara yang ada dari operator.

Pada tahun 2007, Perseroan menandatangani perjanjian CME dengan Ericsson untuk konstruksi 528 menara build-to-suit yang kemudian disewakan kembali kepada Ericsson dan kemudian disewakan Ericsson kepada Axis, yang merupakan operator telekomunikasi GSM. Pada tahun 2009, Perseroan mengakuisisi 543 menara telekomunikasi tambahan dari BTEL, yang kemudian disewakan kembali ke BTEL. Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi SIP yang memiliki 149 menara telekomunikasi dan 52 menara telekomunikasi bergerak. Akuisisi tersebut telah memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan jumlah tenants dan kehadiran Perseroan di daerah dengan penduduk padat di Jabodetabek dan daerah lainnya secara signifikan. Perseroan akan senantiasa memanfaatkan peluang untuk meningkatkan portofolio menara telekomunikasi Perseroan dengan cara mengakuisisi sekiranya peluang tersebut ada untuk melengkapi strategi bisnis dan portofolio menara Perseroan yang sudah ada saat ini.

Build-to-Suit

Perseroan juga membangun menara untuk operator telekomunikasi sesuai dengan perjanjian build-to-suit. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memiliki menara tersebut serta hak untuk menambah tambahan tenants pada menara.

Setelah proses mulai dari penerimaan pesanan pekerjaan sampai dengan penyelesaian konstruksi build-to-suit memerlukan waktu sekitar 14 sampai tahun terakhir memerlukan 15 minggu. Waktu yang sebenarnya diperlukan dan langkah-langkah rinci yang diperlukan dapat bervariasi tergantung pada pelanggan, lokasi sites menara tertentu dan isu-isu lainnya.

Proses yang dilakukan antara lain dengan langkah-langkah berikut:

- Site Identification Survey. Berdasarkan persyaratan sites operator telekomunikasi, Perseroan mengusulkan lokasi yang berpotensi ke operator.
- Site acquisition and permitting. Perseroan menegosiasikan sewa lahan dengan pemilik properti dan mendapatkan izin untuk pembangunan tower dari warga di sekitar lokasi menara;
- Konstruksi dan instalasi menara dimulai.
- Instalasi CME. Berbagai instalasi, termasuk pondasi bangunan dan shelter untuk peralatan listrik.
- RFI. Setelah pembangunan selesai, dokumen RFI dikirim kepada pelanggan. Setelah penyelesaian konstruksi menara diterima oleh pelanggan, sebuah perjanjian terpisah ditandatangani untuk commissioning atas masing-masing sites, yang mencakup ketentuan-ketentuan dalam perjanjian induk sewa menara; dan
- Commissioning Menara.

6. PENYEWAAN SITES TELEKOMUNIKASI

Bisnis utama dari Perseroan adalah penyewaan menara Perseroan. Pelanggan utama Perseroan adalah operator telekomunikasi Indonesia guna mentransmisikan sinyal untuk suara nirkabel dan transmisi data.

Perjanjian Penyewaan Menara. Pada tanggal 31 Maret 2012, Perseroan telah memiliki perjanjian sewa dengan 9 operator telekomunikasi Indonesia dan satu operator WiMAX, yang mengatur syarat dan ketentuan sewa termasuk target sites telekomunikasi Perseroan dengan tenants.

Biaya Sewa. Biaya sewa dibayarkan di muka oleh tenants setiap triwulan, tengah tahunan atau tahunan sesuai perjanjian. Biaya sewa rata-rata bulanan yang diterima oleh Perseroan dari tenant bersifat tetap berdasarkan faktor-faktor berikut:

- lokasi sites menara (termasuk biaya sewa lahan);
- ukuran peralatan antenna tenant yang terletak di menara;
- lahan yang diperlukan untuk peralatan elektronik dan peralatan lain yang terkait dengan antenna;
- jenis menara dan ketinggian menara; dan
- lokasi antenna tenant di menara.

Dalam perjanjian sewa Perseroan tertentu, anchor tenant tertentu menerima diskon pada biaya sewa apabila ada tambahan kolokasi pada menara tersebut.

Biaya Pemeliharaan. Perseroan juga menerima pembayaran untuk pemeliharaan, baik dalam jumlah yang ditetapkan selama jangka waktu sewa atau disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan inflasi yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik untuk keamanan, pemeliharaan dan perbaikan sites menara, serta berbagai infrastruktur cadangan listrik. Biaya pemeliharaan Perseroan dibayarkan di muka oleh tenants Perseroan secara, triwulanan, tengah tahunan atau tahunan sesuai perjanjian. Sewa Lahan. Sebagian besar menara telekomunikasi Perseroan terletak di properti yang di sewa

Perseroan berdasarkan perjanjian sewa lahan atau perjanjian sewa bangunan dengan pemilik properti. Perseroan biasanya berusaha agar perjanjian sewa lahan memiliki jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu perjanjian penyewaan menara dengan tenants Perseroan, yang biasanya 10 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2012, rata-rata tertimbang sisa masa sewa properti adalah 5,8 tahun.

Beban Operasional. Beban operasional Perseroan pada dasarnya terdiri dari pemasaran, pemeliharaan dan perbaikan, kompensasi karyawan dan biaya imbalan dan utilitas yang terkait dengan operasional Perseroan. Portofolio menara Perseroan pada umumnya hanya membutuhkan belanja modal minimal, terbatas pada hal-hal seperti penguatan menara untuk penambahan kolokasi jika menara tertentu sudah pada batas kapasitas struktural.

Kecuali untuk kejadian tertentu seperti kegagalan bayar, pelanggaran dan insolvensi, perjanjian sewa menara Perseroan tidak dapat diintermiten. Sebagai hasilnya, pendapatan yang diperoleh dalam biaya sewa dan biaya pemeliharaan untuk sewa menara memberikan Perseroan aliran pendapatan yang jelas. Pada tanggal 31 Maret 2012, umur rata-rata tertimbang sisa penyewaan sites telekomunikasi Perseroan adalah sekitar 7,3 tahun. Perseroan percaya bahwa tenant sites telekomunikasi Perseroan umumnya akan memperoleh tingkat renewal tinggi karena (i) lokasi dari banyak menara Perseroan sangat penting untuk operasi yang efisien dan hemat biaya jaringan telekomunikasi tenants Perseroan, (ii) biaya dan waktu yang terkait dengan mengkonfigurasi ulang peralatan antenna di menara saat memindahkan BTS, (iii) ada pendapatan hilang yang cukup besar terkait dengan relokasi beberapa menara ke BTS yang baru dan (iv) SITAC, masalah kepatuhan terhadap peraturan dan hambatan lain yang terkait dengan pembangunan menara baru dan relokasi peralatan antenna.

7. PELANGGAN PERSEROAN

Pelanggan utama Perseroan terdiri dari beberapa operator telekomunikasi seluler besar, termasuk BTEL, yang merupakan operator CDMA kedua terbesar, dan Ericsson yang menyewakan lagi ke Axis. BTEL dan Ericsson masing-masing menyumbang 40,2% dan 20,3% dari pendapatan Perseroan, dan masing-masing 35,0% dan 24,0% dari tenancy Perseroan, per tanggal 31 Maret 2012.

8. UNIT BISNIS PERSEROAN

Perseroan memiliki struktur organisasi yang relatif datar, terdiri dari 97 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2012 yang berada di bawah divisi sebagai berikut:

Penjualan dan Operasi

Divisi Penjualan dan Operasi Perseroan mencakup Komersial, Manajemen Proyek, Manajemen Aset dan Regulasi, yang terdiri dari 45 karyawan per tanggal 31 Maret 2012. Beberapa di antaranya sebelumnya telah memiliki pengalaman bekerja di operator telekomunikasi dan perusahaan konstruksi.

Departemen Komersial Perseroan memasukkan portofolio menara telekomunikasi Perseroan kepada operator telekomunikasi Indonesia. Unit ini berusaha untuk terus memperbarui dan meningkatkan hubungan Perseroan dengan operator telekomunikasi dan juga meningkatkan pemahaman Perseroan tentang jangkauan jaringan dan program ekspansi kapasitas operator telekomunikasi. Tujuan divisi ini adalah untuk mengidentifikasi peluang portofolio yang ada dapat memenuhi kebutuhan pelanggan Perseroan untuk meningkatkan pemesanan build-to-suit dan kolokasi Perseroan.

Departemen Manajemen Proyek bertanggung jawab untuk mengelola dan meninjau kinerja kontraktor untuk memastikan ketepatan waktu pengirman proyek (build-to-suit, kolokasi atau Outdoor DAS).

Departemen Manajemen Aset bertanggung jawab atas pengelolaan yang berkelanjutan aset menara Perseroan. Departemen ini memelihara catatan secara nasional aset menara Perseroan di sebuah database, mencatat penempatan peralatan operator pada menara, memastikan bahwa setiap lokasi menara dipelihara untuk berada dalam kondisi siap untuk kolokasi, mengawasi program rutin pemeliharaan dan mengelola pembaruan teknologi dan izin yang biasanya akan berakhir. Departemen Aset Manajemen juga menyediakan layanan pelanggan melalui 24/7 call center Perseroan. Call center Perseroan menyediakan pelaporan titik kesalahan bagi pelanggan Perseroan dan mencatat dan mengelola isu-isu dari kontak awal pelanggan sampai perbaikan. Call center beroperasi sesuai dengan proses prioritas yang meliputi penilaian terhadap masalah, delegasi ke penyedia solusi dan kerangka waktu untuk eskalasi internal, sesuai dengan keperluan.

Departemen Regulasi bertanggung jawab untuk menjaga hubungan dengan badan Pemerintah dan peraturan yang berlaku dan memastikan kepatuhan Perseroan dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk industri menara. Departemen Regulasi juga memeriksa kontrak-kontrak vendor.

Pengadaan dan Logistik

Divisi Pengadaan dan Logistik Perseroan terdiri dari 2 karyawan per tanggal 31 Maret 2012 dan bertanggung jawab untuk pengadaan aset, pengelolaan vendor dan persediaan, instalasi tambahan kolokasi, penguatan menara, dan pembangunan menara baru.

Keuangan dan Akuntansi

Divisi Keuangan dan Akuntansi Perseroan terdiri dari 12 karyawan per tanggal 31 Maret 2012. Divisi ini bertanggung jawab untuk pengendalian keuangan, membuat laporan keuangan, manajemen kas, pemeliharaan daftar aset tetap, dan analisis varians belanja modal. Divisi Keuangan dan Akuntansi juga mengelola ketersediaan dana dan biaya pendanaan untuk bisnis infrastruktur Perseroan.

Legal dan Support

Divisi lain Perseroan terdiri dari 38 karyawan pada 31 Maret 2012, dan termasuk Divisi Legal, yang bertanggung jawab untuk hal-hal seperti penyusunan dan pemeriksaan kontrak, dan Divisi Support, yang bertanggung jawab untuk, antara lain, sumber daya manusia dan teknologi informasi.

9. KOMPETISI

Perseroan percaya bahwa persaingan di industri penyewaan menara di Indonesia berdasarkan terutama pada lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, portofolio menara, kualitas dan ketinggian dan harga sewa menara.

Perseroan bersaing dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, penyedia menara independen lain dan operator yang menawarkan kolokasi di menara mereka.

Operator telekomunikasi besar yang memungkinkan kolokasi di menara mereka mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih besar, dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan Perseroan. Perseroan percaya, bagaimanapun, bahwa sebagai penyedia menara pihak ketiga yang independen yang tidak secara langsung bersaing dengan para pelanggan Perseroan dalam kegiatan bisnis inti mereka, bisnis penyewaan menara Perseroan memiliki keunggulan kompetitif atas operator telekomunikasi Indonesia yang menawarkan kolokasi di sites menara mereka.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007 dan untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam milyaran Rupiah)											
Uraian	Pada tanggal 31 Maret			Pada tanggal 31 Desember							
	2012 ^a	2011	2011 ^b	2010	2009	2008	2007 ^a	%			

Jumlah Aset Lancar	759,5	599,6	964,6	340,4	212,5	98,7	1,5
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.107,5	1.453,7	1.880,0	1.458,4	1.136,8	358,4	12,9
Jumlah Aset	2.867,0	2.053,3	2.844,6	1.798,8	1.349,3	457,1	14,4
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	383,0	118,0	596,5	249,1	238,5	49,0	10,0
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.556,5	1.409,8	1.547,1	1.075,6	867,1	330,2	0,0
Jumlah Liabilitas	1.939,5	1.567,8	1.943,6	1.342,8	1.105,6	379,2	10,1
Jumlah Ekuitas	927,5	485,5	901,0	474,1	243,7	77,9	4,3
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.867,0	2.053,3	2.844,6	1.798,8	1.349,3	457,1	14,4

^a Laporan Keuangan Konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011

^b Untuk periode sejak tanggal 25 Juli 2006 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2007

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam milyaran Rupiah, kecuali laba per saham dasar)											
Uraian	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret			Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember							
	2012 ^a	2011	2011 ^b	2010	2009	2008	2007 ^a	%			

Pendapatan Usaha	106,8	80,6	331,0	286,4	197,4	39,1	-
Beban Pokok Pendapatan	24,0	19,4	77,3	67,6	28,0	2,6	-
Laba Bruto	82,8	61,2	253,7	218,8	169,4	36,5	-
Beban Operasional	(7,4)	(5,5)	(30,5)	(17,0)	(14,3)	(11,0)	(0,9)
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	24,9	1,0	77,3	188,6	176,5	94,9	-
Pendapatan Bunga	2,7	1,7	10,5	1,8	1,9	0,3	-
Beban Bunga	(43,5)	(28,7)	(129,0)	(78,0)	(59,7)	(1,9)	-
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs – Bersih	0,3	(0,6)	0,3	(1,7)	(14,5)	(21,2)	-
Selisih Perawatan Hulung dari Pengalihan Aset	-	-	-	-	-	(20,5)	-
Lain-lain – Bersih	0,1	4,9	(6,3)	(4,7)	(4,9)	0,5	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	59,9	36,0	176,0	307,8	254,4	77,6	(0,9)
Beban Pajak Penghasilan	(19,7)	(8,6)	(41,7)	(77,4)	(88,6)	(4,0)	(0,2)</